

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION* (CIRC) SISWA KELAS X
SMA NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**RISKA YENNI
2005/63970**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Riska Yenni. 2009. “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena, yaitu. (1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis, (2) rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa, (3) terbatasnya penguasaan dan pilihan kata dalam tulisan argumentasi, dan (4) kurangnya pengembangan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Penelitian ini tergolong penelitian *mixing methods*, yaitu penelitian yang menggunakan dua pendekatan secara bersamaan, penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang yang berjumlah 37 orang. Data penelitian ini diarahkan dengan tes menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas XSMA Negeri 13 Padang tergolong baik. Kedua, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang berada pada klasifikasi cukup.

Relevan dengan simpulan penelitian, direkomendasikan dua hal. Pertama, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA negeri 13 Padang perlu ditumbuhkembangkan. Kedua, pembelajaran kooperatif hendaknya didayagunakan secara fungsional dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Rending And Composition* (CIRC) Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemui berbagai hambatan. Berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Drs. Nursaid, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum selaku Pembimbing II, (2) Dra. Emidar, M.Pd dan Dra. Nurizzati, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, (3) Staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Dr. Agustina, M.Hum sebagai Penasehat Akademik, (5) Kepala SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan (6) siswa-siswi kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Argumentasi.....	7
a. Pengertian Argumentasi.....	7
b. Ciri-ciri Argumentasi.....	8
c. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi.....	9
d. Pembelajaran Menulis Argumentasi dalam Kurikulum KTSP SMA/MA.....	10
e. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.....	11
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.	12

	a. Pembelajarn Kooperatif.....	12
	b. Tujuan Pembelajarn Kooperatif.....	13
	c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	14
	d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	16
	e. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	17
	f. Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	18
	B. Penelitian yang Relevan	19
	C. Kerangka Konseptual	21
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	22
	B. Populasi dan Sampel	22
	C. Variabel dan Data.....	23
	D. Instrumentasi	23
	E. Teknik Pengumpulan Data	24
	F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	29
	B. Analisis Data	30
	C. Pembahasan	51
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	56
	B. Saran	56
	KEPUSTAKAAN.....	58
	LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Analisis Data Menulis Paragraf Argumentasi	25
Tabel 2	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	27
Tabel 3	Tanggapan Siswa terhadap Perencanaan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	31
Tabel 4	Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	33
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap evaluasi dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	35
Tabel 6	Tanggapan Siswa terhadap Tindak Lanjut dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	36
Tabel 7	Tanggapan Siswa terhadap Pandangan Umum dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	38
Tabel 8	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Berdasarkan Pemikiran yang Logis	40
Tabel 9	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Bertolak dari Fakta-fakta	42
Tabel 10	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Bersifat mengajak ...	44
Tabel 11	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Dapat Diuji Kebenarannya.....	46
Tabel 12	Pencapaian Nilai Rata-rata Kemampuan Menuliskan Paragraf Argumentasi.....	48
Tabel 13	Kemampuan Anggota Sampel Secara Umum.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Berdasarkan Hasil Pemikiran yang logis	41
Gambar 3	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Bertolak dari Fakta-fakta	43
Gambar 4	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek Bersifat Mengajak.....	45
Gambar 5	Histogram Kemampuan Siswa untuk Aspek dapat Diuji Kebenarannya.....	47
Gambar 6	Histogram Kemampuan Siswa Secara Umum	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Responden	58
Lampiran 2	Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang	59
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Lampiran 4	Salinan Angket tentang PBM Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran CIRC	65
Lampiran 5	Tabulasi Jawaban Angket	69
Lampiran 6	Skor, Nilai, dan Klsifikasi Jawaban Angket.....	71
Lampiran 7	Analisis Data Observasi PBM Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran CIRC	73
Lampiran 8	Tabulasi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	75
Lampiran 9	Skor, Nilai, dan Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi	76
Lampiran 10	Latihan Siswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling mendukung satu dengan lainnya. Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendorong mereka mencapai prestasi di saat mereka duduk di bangku sekolah maupun waktu mereka sudah bekerja. Keempat keterampilan ini mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam penguasaannya. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan aspek bahasa yang sudah tidak asing, karena setiap orang sering melakukan kegiatan menulis. Berbagai jenis tulisan akrab dengan kehidupan sehari-hari seperti artikel, esai, resensi, karya tulis, karya sastra, buku, laporan, dan sebagainya. Tetapi, banyak siswa yang tidak menyukai menulis karena mereka menganggap menulis itu sulit dan akan menghabiskan waktu yang lama. Selain itu, seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis (Graves dalam Suparno dan Yunus, 2007: 14).

Pembinaan keterampilan menulis dilatih secara formal di sekolah, hal itu dapat dibuktikan, karena dicantumkan dalam kurikulum KTSP SMA Negeri 13 Padang. Standar kompetensinya yaitu mengungkapkan informasi melalui

penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk tulisan argumentasi.

Pada kenyataannya keterampilan menulis siswa SMA Negeri 13 Padang belum mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, Akhadiah dkk (1992:5) menyatakan masalah yang sering dikemukakan dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis karena siswa menganggapnya sebagai beban yang berat.

Dengan kegiatan menulis dapat terlihat bagaimana penalaran seseorang. Salah satu tulisan yang dapat melihat bagaimana cara penalaran seseorang adalah dengan tulisan argumentasi. Dengan tulisan argumentasi, seseorang dapat menyatakan pendapat mengenai suatu hal dengan merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu mempengaruhi pembaca dengan pernyataannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok (4 orang dalam 1 kelompok) untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Suyatno, 2004:34). Hal yang terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat bekerja sama

dengan temannya. Disamping itu siswa juga berkesempatan untuk bersosialisasi dengan temannya.

Menurut Suyatno (2004:34), “Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah bagian metode kooperatif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis. Dalam CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan, mulai dari perbedaan jenis kelamin, prestasi, karakter, dan kebiasaan. Mereka dikelompokkan sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama. Selain itu, Suyatno (2004:34) juga menyatakan bahwa tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis.

Selain itu, Slavin dalam Nur Asma (2008:60) mengemukakan model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), karena tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Disamping itu, pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, serta bermanfaat dalam menumbuhkan kemampuan

berinteraksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berfikir kritis, serta ada rasa peduli dalam membantu teman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian tentang sejauh mana kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Objek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang. Peneliti memilih siswa kelas X karena sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMA Negeri 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan hasil wawancara nonformal dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 13 Padang, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang masih kurang dari KKM yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari KKM yang ditetapkan yaitu 6,5. Rendahnya kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa itu terlihat dari siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar serta kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf argumentasi, selain itu tidak adanya variasi dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi informal dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Padang, dapat diidentifikasi tiga masalah, *pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis, sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. *kedua*, tidak adanya variasi dalam

pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Sehingga siswa sulit untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis, dan *Ketiga*, kemampuan menulis siswa secara umum masih kurang. Hal ini terlihat dalam latihan-latihan menulis yang dikerjakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, ada tiga hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut, yaitu bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang dan bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dengan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang dengan pembelajaran kooperatif tipe *Coperative Integreted Reading and Composition* (CIRC).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. Bagi guru bahasa Indonesia, sebagai alternatif dan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis kepada siswa. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan menulis. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Uraian yang akan dibahas pada kajian teori adalah hakikat argumentasi dan hakikat pembelajaran kooperatif.

1. Hakikat Argumentasi

Dalam kerangka teori ini akan dibahas lima hal yaitu, (1) pengertian menulis argumentasi, (2) ciri-ciri tulisan argumentasi, (3) teknik pengembangan tulisan argumentasi, (4) pembelajaran menulis argumentasi dalam kurikulum KTSP, dan (5) indikator penilaian kemampuan menulis argumentasi.

a. Pengertian Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca, agar menerima pendapatnya (Alwi, 2001:45). Senada dengan itu, Keraf (2007:3) mendefinisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Menurut Semi (1989:49) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi, pembaca diyakini dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan.

Senada dengan pernyataan Semi, Atmazaki (2006:94) mengatakan bahwa argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar. Berdasarkan empat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah salah satu tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang dengan menampilkan fakta.

b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Salah satu cara paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan cara memberikan pembuktian yang objektif dan meyakinkan. Menurut Keraf (2007:3-4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya. Menurut Achmadi (1988:91) ciri-ciri argumentasi adalah (1) membantah atau menantang suatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak dedngan tujuan utamaadalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan, (2)

mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyaiknan pembaca agar menyetujui pendapat, dan (3) mengusahakan pemecahan suatu persoalan tanpa perlu mencapai penyelesaian

Menurut Semi (1989:49) tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) dapat mengubah pendapat pembaca, (4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Selanjutnya, Kuantarto (2007:247) menyatakan terdapat tiga inti karangan argumentasi (1) adalah bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini, (2) bagian tubuh argumentasi berisi pembahasan masalah dengan meyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi, dan lain-lain, (3) bagian kesimpulan berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan.

c. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi

Paragraf argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal khusus untuk mencapai suatu generalisasi dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang umum ke pemaparan yang khusus. Oleh karena itu, dikenal dua teknik pengembangan paragraf argumentasi yaitu induktif dan deduktif (Suparno dan Yunus, 2007:5.41-5.46).

1). Teknik Induktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti

yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu, kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

2). Teknik Deduktif

Pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif ini disebut premis.

d. Pembelajaran Menulis Argumentasi dalam Kurikulum KTSP SMA/MA

Sejak tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA/MA, materi pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesusastraan. Setiap aspek ini dibagi lagi menjadi empat subaspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis, dalam standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebut juga dengan subaspek menulis. Dalam KTSP SMA/MA kelas X semester II Standar Kompetensi ke-12 terdapat rumusan, yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasar dari standar kompetensi dasar tersebut ada empat, yaitu *pertama*, menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. *Kedua*, menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. *Ketiga*, menulis hasil wawancara ke

dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. *Keempat*, menyusun teks pidato

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar yang pertama yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Untuk itu, perlu diteliti kemampuan menulis argumentasi siswa terutama dengan pembelajaran kooperative tipe *Coperative Integreted Reading and Composition* (CIRC). Dalam pembelajaran ini siswa bekerja di dalam kelompok.

e. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA terdapat kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Berdasarkan pendapat Keraf (1980:4) tentang ciri-ciri tulisan argumentasi, dapat dirumuskan Indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar tersebut adalah: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Untuk dapat menulis paragraf argumentasi tersebut siswa dapat menerapkan pembelajaran kooperative tipe *Coperative Integreted Reading and Composition* (CIRC). Dengan pembelajaran tipe ini siswa dapat menulis paragraf argumentasi berdasarkan minat atau topik yang digemari dalam setiap kelompok.

2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Dalam kerangka teori ini akan dibahas, yaitu (1) pembelajaran kooperatif (2) tujuan pembelajaran kooperatif, (3) tipe-tipe pembelajaran kooperatif, dan (4) keunggulan pembelajaran kooperatif, (5) hakikat pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan (6) kegiatan pembelajaran

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:42) “pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dengan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda”. Senada dengan pendapat Trianto, Mohammad (2005:2) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai ditengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suasana kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2007:44) yang telah dirangkum dari Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan social.

1. Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individual

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata social, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas

akademik dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab. Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda-beda.

c. Tipe-tipe Pembelajaran kooperatif

Menurut Suyatno (2004:34) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD), 2) *Teams Assisted Individualization* (TAI), 3) *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 4) *Jigsaw*, 5) *Learning Together* (Belajar bersama), dan 6) *Group Investigation* (Penelitian Kelompok). Keenam tipe pembelajaran kooperatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Tipe STAD ini menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Akhirnya seluruh siswa dikenai problem (kuis) berkaitan dengan materi

dan sesama anggota tim, saat mengerjakan kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

2. *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe TAI ini mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

3. *Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dengan yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

4. *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. Misalnya, dari enam orang anggota kelompok saat mempelajari tema tokoh besar, masing-masing mempelajari riwayat hidup, prestasi awal, kemunduran yang dialami, dampak dari kiprahnya. Kemudian, para siswa kembali ke timnya dan bergantian menceritakan hasilnya.

5. *Learning Together* (Belajar bersama)

Tipe *Learning Together* ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu. Kemudian, mereka melaporkan tugas itu.

6. *Group Investigation* (Penelitian Kelompok)

Tipe *Group Investigation* merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek kooperatif.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif ada beberapa keunggulan. Menurut Arends dalam Nur Asma (2008:20) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Selain itu, Nur dalam Nur Asma (2008:21) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Slavin dalam Nur Asma (2008:21) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahan itu diungkapkan oleh Slavin dalam Nur Asma (2008: 22) bahwa kelemahan dari pembelajaran kooperaif ini adalah kontribusi dari siswa

berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. Selain itu Johnson dalam Nur Asma (2008:22) menyatakan bahwa efek yang harus dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pertentangan antarkelompok yang memiliki nilai tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah. Noonian dalam Nur Asma (2008:22) juga menyatakan untuk menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang relatif lama dibanding dengan pembelajaran konvensional.

e. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran menulis argumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan cara pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil.

Menurut Suyatno (2004:34) tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah bagian metode kooperatif yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Dalam CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

Selain itu, Slavin dalam Nur Asma (2008:60) mengemukakan model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

f. Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coperative Integreted Reading and Composition* (CIRC)

Kegiatan pembelajaran model CIRC tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD , seperti tahap-tahap pembelajaran yang terdapat pada model investigasi kelompok. Menurut Nur Asma 2008:57) kegiatan pembelajaran model CIRC terdiri dari 6 tahap, tahap tersebut yaitu, 1) tahap pengidentifikasian topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok, 2) perencanaan kegiatan kelompok, 3) pelaksanaan pembelajaran, 4) persiapan laporan akhir, 5) penyajian laporan akhir, dan 6) pengevaluasian.

Pada tahap *pertama*, pengidentifikasian topik dan mengorganisasikan ke dalam setiap kelompok. Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran. Setelah itu, siswa bergabung ke dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi. Pada tahap *kedua*, perencanaan kegiatan kelompok. Siswa membuat perencanaan bersama; apa yang akan dikaji? bagaimana mengakajinya? siapa yang melakukannya? dan apa tujuan

atau maksud untuk menyilidiki topik ini. Pada tahap *ketiga*, pelaksanaan pembelajaran. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan, Setiap anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, dan siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan. Pada tahap *keempat*, persiapan laporan akhir. Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari dan para anggota kelompok merencanakan *apa* yang akan mereka laporkan dan *bagaimana* mereka akan membuat presentasi mereka. Pada tahap *kelima*, penyajian laporan akhir. Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas bagian presentasi harus melibatkan siswa secara aktif, dan siswa lain mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan. pada tahap *keenam*, pengevaluasian. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik dan guru dan siswa mengevaluasi pelajaran yang telah berlangsung.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sisriani (2002) dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MAN Koto Barapak Pesisir Selatan TA 2006/2007”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara umum setiap indikator sudah tergolong baik. Indikator yang di maksud adalah (1) meyakinkan orang lain, (2)

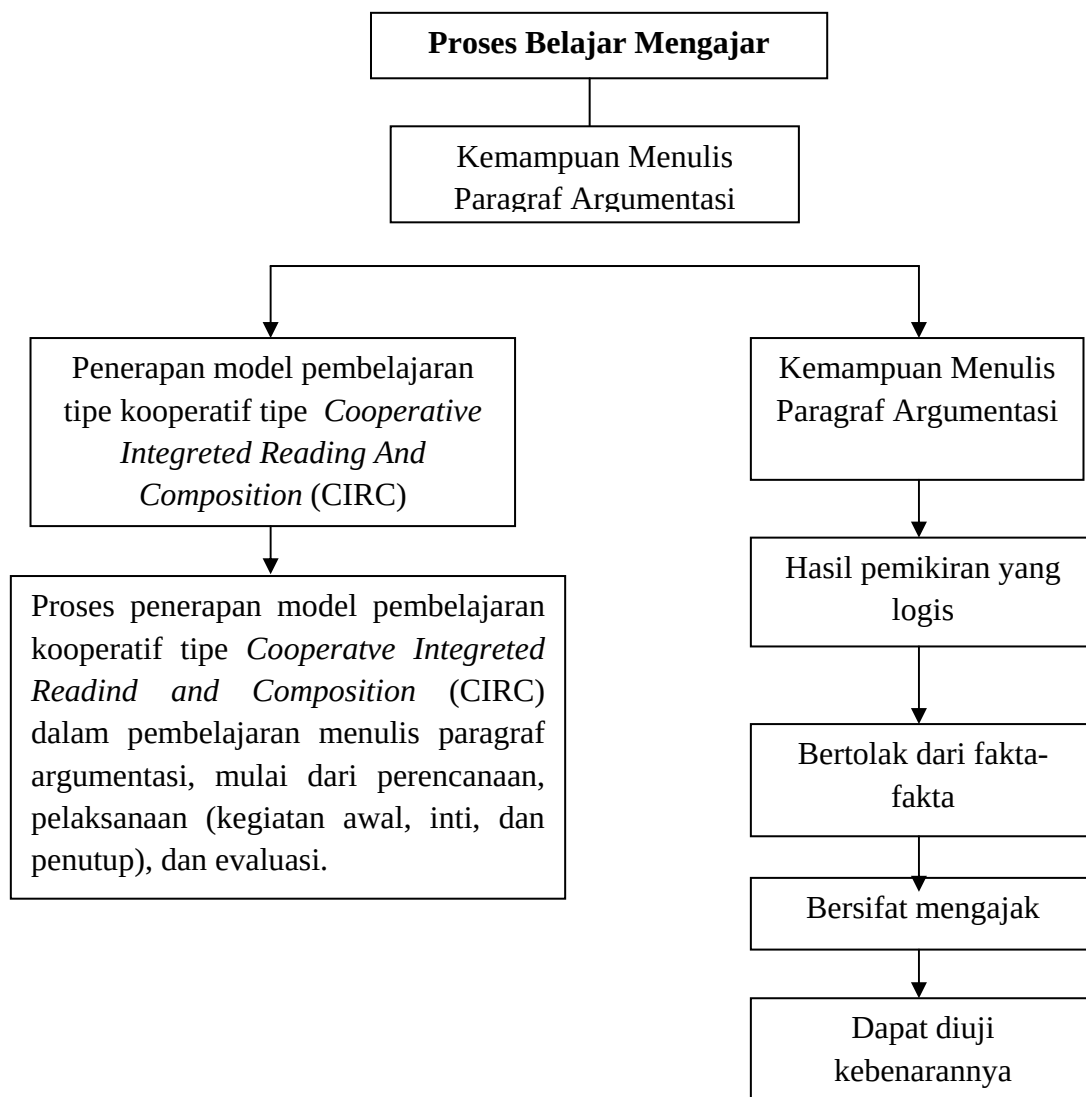
membuktikan kebenaran, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) menampilkan fakta dalam pembuktian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nursyahrul (2005) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas II MAN 2 Padang dalam Menulis Karangan Argumentasi”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan penulisan karangan argumentasi siswa belum baik. Karena masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kemampuan menulis argumentasi. perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 13 Padang, dan variabel penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMAN 13 Padang dengan pembelajaran kooperative tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) siswa lebih termotivasi dalam menulis. Hal ini terbukti dari tanggapan siswa yang baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Jadi dapat disimpulkan secara umum tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang tergolong baik .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Padang tergolong cukup.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Agar guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang lebih kreatif dan lebih banyak memberikan latihan menulis berbagai macam paragraf, agar siswa lebih terampil dalam menulis.
2. Agar guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang dapat meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi supaya mencapai kompetensi yang optimal.
3. Siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang banyak membaca dan menilai apa yang dibaca tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kosa kata.
4. Agar guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 13 Padang selalu memeriksa secara teliti tugas-tugas siswa, apabila ditemui kesalahan, guru hendaknya merevisi dan memberikan catatan agar kesalahan yang dibuat tidak berkelanjutan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” (Bahan Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Achmadi, Muchin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*: Jakarta: Debdikbud Dirjen R2LPTK.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia “ Paragraf”*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citara Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Gramedia.
- Kuantarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Timur: Ghalia Indonesia.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya.: LPMP Jawa Timur.
- Nursyahrul. 2005. *“Kemampuan Siswa Kelas II MAN 2 dalam Menulis Karangan Argumentasi”*. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Semi, Atar. 1089. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Offset Padang.